

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhati-harian dalam melakukan pengkajian masalah. Irham Fahmi (2018)

Dalam teori pengambilan keputusan dilakukan pengklasifikasian keputusan pada dua jenis keputusan yaitu:

1. Keputusan terprogram

Keputusan yang terprogram dianggap suatu keputusan yang dijalankan secara rutin saja, tanpa ada persoalan-persoalan yang bersifat krusial. Karena setiap pengambilan keputusan yang dilakukan hanya berusaha membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung secara baik dan stabil.

2. Keputusan yang tidak terprogram

Berbeda dengan keputusan yang terprogram, keputusan yang tidak terprogram biasanya diambil dalam usaha memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah diambil sebelumnya, tidak bersifat repetitif, tidak terstruktur, dan sukar mengenali bentuk, hakikat, dan dampaknya.

2.1.1 Kualitas Keputusan

Kualitas merupakan mutu dari pekerjaan atau hasil yang telah dicapai dengan proses yang dilakukan. Sehingga kualitas keputusan merupakan mutu yang dihasilkan dari hasil keputusan tersebut yang telah diaplikasikan atau telah diuji secara maksimal dan terlihat hasilnya secara maksimal serta dinilai secara maksimal juga. Penilaian secara maksimal tentunya akan menjadi lebih jelas dan lebih bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya daripada penilaian secara tidak maksimal tentunya. Maka dari itu untuk menilai suatu kualitas keputusan yang dibuat haruslah diuji secara pendekatan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengambilan keputusan yang tepat sangat penting untuk keberlangsungan usaha, hal ini berkaitan dengan melakukan informasi akuntansi pemilik/manajer lebih dimudahkan dalam mengambil langkah-langkah keputusan.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Terdapat berbagai definisi berbeda mengenai UMKM berdasarkan kepentingan lembaga yang memberi definisi, definisi tersebut diantaranya:

- a. Definisi UMKM menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai diatur dalam Undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam Undang-undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil, atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam Undang-undang.

Kriteria dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Undang-undang No.20 tahun 2008

1. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
- 3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- b. Definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberi definisi UMKM berdasarkan kualitas tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik batasan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

 - 1. Usaha Mikro : usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar
 - 2. Usaha Kecil : usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang
 - 3. Usaha Menengah : usaha yang memiliki pekerja 20 sampai 99 orang.
- c. Definisi UMKM menurut Bank Indonesia (BI)

UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:

 - 1. Modalnya kurang dari Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah).
 - 2. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp5.000.000 (lima juta rupiah).
 - 3. Memiliki aset maksimum Rp600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan.
 - 4. Omzet tahunan \leq Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

2.2.2 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah (2015) peran usaha mikro, keci dan menengah (UMKM) dalam perekonomian indonesia dapat dilihat dari:

- 1. Keduduannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
- 2. Penyedia lapangan kerja yang besar
- 3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2.2.3 Industri Kecil Menengah

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional negara. Selain itu, sektor industri pengolahan juga merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan yang cukup penting. Industri kecil menengah adalah salah satu jenis industri yang paling banyak terdapat di Indonesia. Fungsi dan peranan industri kecil menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peranan ini meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, sebagai nilai tambah bagi produk daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peranan industri kecil menengah dalam pembangunan dapat membantu tugas pemerintah mengurangi pengangguran, pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat Sorongan (2014).

2.3 Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2017) Terdapat banyak definisi dan arti akuntansi yang ditulis oleh badan berwanang, para ahli dan peneliti yang merupakan pakar dibidang akuntansi. Dalam definisi APB (*Accounting principles board*) akuntansi didefinisikan dengan mengacu pada konsep informasi kuantitatif dimana dinyatakan bahwa “ akuntansi adalah aktivitas jasa”. Fungsi akuntansi menurut definisi tersebut adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan. Teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat definitif dengan praktik akuntansi. Apabila struktur akuntansi sebagai hasil rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan tertentu, maka secara sempit, akuntansi dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi, dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Pengguna internal informasi akuntansi adalah organisasi yang memiliki struktur organisasi, yang

memandang laporan akuntansi sebagai landasan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan kegiatan operasional. Pengguna eksternal meliputi kelompok pemegang saham, kreditor, serikat buruh, analis keuangan, dan badan atau lembaga pemerintah. Dengan demikian, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan bertujuan antara lain:

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber pendanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu pengguna dalam memeperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

2.3.1 SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas usaha baik usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK ini disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, serta memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia minimal 2 tahun berturut-turut. Biaya historis sebagai dasar pengukuran yang digunakan, yang menjadikan EMKM mencatat aset dan

liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM ini mewajibkan suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan yang minimum, yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.4 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Informasi yang dihasilkan mengenai bisnis perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam pengelolaan UMKM.

Puspitawati dalam Naufal (2018)

.

2.4.1 Informasi Untuk Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, terutama oleh pelaku bisnis. Informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan Arfan Ikhsan Lubis (2017).

2.5 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan Budiyatno dalam Naufal (2018). Menurut Solovia dalam Naufal (2018) pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik/manajer akan semakin banyak pula pengetahuan mengenai akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung

menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan.

2.6 Pendidikan

Pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 8). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang adalah latar belakang pendidikan formal (Arizali, dalam Retno Asih 2018). Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003).

2.7 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisis data keuangan suatu organisasi formaida Tambunan (2019)

Manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan.
- c. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak.
- d. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit bank atau pihak lain.
- e. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.
- f. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi yang pernah

diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi Destiana setyaningrum, Adi Wiratno, dan Sukirman (2014).

2.8 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian yang Relevan Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Naufal Irfa Nabawi (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha Mikro Kecil dan Menengah dikota Yogyakarta	Variabel Independen: skala usaha, umur perusahaan, pendidikan dan pelatihan akuntansi. Variabel Dependen: penggunaan informasi akuntansi	Umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.Sedangkan skala dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2	Retno asih (2018)	Faktor yang Berpengaruh pada Pemahaman Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Menggunakan	Variabel Independen: pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan,dan omzet usaha Variabel Dependen: penerapan	Pendidikan pemilik, skala usaha, dan omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala

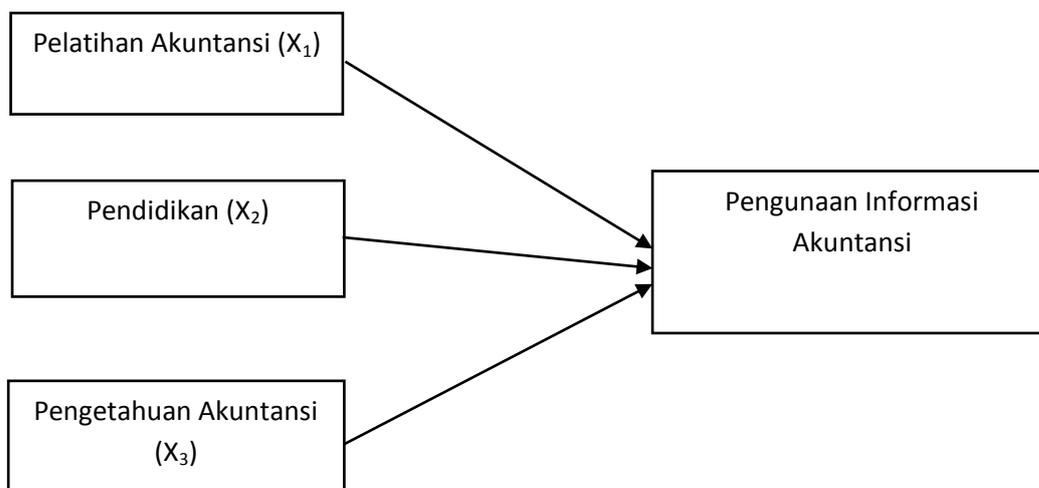
		Informasi Akuntansi	Informasi Akuntansi	perusahaan tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi
3.	Ayup Pradipta Hadi (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah	<p>Variabel Independen: Sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi.</p> <p>Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi.</p>	Sumber daya manusia, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
4	Fitriani (2019)	Analisis Faktorfaktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha mikro, Kecil dan Menengah	<p>Variabel Independen: pendidikan pemilik/manajer, umur usaha, omzet usaha dan pengetahuan akuntansi</p> <p>Variabel Dependen:</p>	Hasil penelitian menunjukkan, pendidikan manajer/pemilik, umur usah, omzet usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap

		(studi empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang kota semarang)	Penggunaan Informasi Akuntansi	penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
5	Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni (2019)	Pengaruh pendidikan terakhir, skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK	Variabel Independen: Pendidikan terakhir, skala usaha dan pelatihan akuntansi Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan terakhir, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6	Ade Setiawan (2019)	Factor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi	Variabel Independen: Pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan omzet usaha Variabel Dependen: Penggunaan informasi akuntansi	Pendidikan pemilik, umur perusahaan dan omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan

				informasi akuntansi
7	Formaida Tambuhan (2019)	Pengaruh pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dan menggunakan informasi akuntansi sebagai variabel intervening	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pendidikan pemilik Variabel Dependen: Aplikasi Informasi Akuntansi	Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penganan usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.10 Membangun Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelatihan akuntansi menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Diharapkan semakin sering seorang pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan pemilik/manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni (2019). Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada dalam usaha mikri, kecil dan menengah.

H1 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

2.10.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitain Ade Setiawan (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik/manajer dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pemilik/manajer akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu pendidikan pemilik /manajer usaha mikro, kecil dan menengah mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan.

H2 : Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

2.10.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Fitriani (2019) pengetahuan akuntansi adalah pemahaman pemilik usaha/manajer tentang ilmu keakuntansian, pemahaman pemilik/manajer tentang pembukuan akuntansi dan mengetahui elemen laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Formaida Tambuhan (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan

dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada dalam usaha mikro, kecil dan menengah.

H3 : pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.